

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses yang sangat strategis dalam mencerdaskan kehidupan bangsa sehingga harus dilakukan secara professional. Dalam buku *Spirituality and Education*, dikatakan bahwa:

*Educational as cultural transmission. The nation that schools should be responsible for transmitting cultural and spiritual norms reflects a deeply rooted historical understanding of the proper function of education....and traditionally a good teacher was simply an effective indoctrinator... the root meaning of indoctrination is simply to 'inculcate the doctrine' or 'pass on the truth', and the transmission of common public truth represented and established educational norm expected of all teacher.<sup>1</sup>*

Dari definisi di atas, dipahami bahwa pendidikan merupakan proses transmisi kultural, yaitu sarana untuk mewariskan nilai-nilai kebudayaan kepada generasi penerus kehidupan masyarakat, bangsa, dan Negara. Selain itu, pendidikan merupakan kebutuhan yang mutlak bagi kehidupan manusia, sejak manusia lahir sampai meninggal dunia. Dengan kata lain pendidikan itu berlangsung seumur hidup, yaitu sejak bayi dalam kandungan ibu hingga ke liang lahat. Oleh karena itu, pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara keluarga, sekolah, dan masyarakat.<sup>2</sup>

Dalam Islam, pendidikan sangat ditekankan kepada umatnya, bahkan Allah Swt. berjanji akan mengangkat derajat bagi orang-orang yang berilmu, hal ini diterangkan pada Quran Surat Al-Mujadalah ayat 11

---

<sup>1</sup>Andrew Wright, *Spirituality and Education*, (London: Rouldege Falmer, 2000), Cet Ke-I, h. 113

<sup>2</sup> Moh Shochib, *Orang Tua Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), h. 2

ذَٰلِكُمْ اللَّهُ يَفْسَحُ فَافْسَحُوا الْمَجْلِسَ فِي تَفْسَحُوا لَكُمْ قِيلَ إِذَاءَ آمَنُوا الَّذِينَ يَأْتِيهَا  
 أَوَّلَهُ دَرَجَاتٍ الْعِلْمَ أَوْ تَوَأْوَالِ الَّذِينَ مِنْكُمْ ءَامَنُوا الَّذِينَ اللَّهُ يَرَفَعُ فَاَنْشُرُوا وَأَنْشُرُوا قِيلَ وَإِ  
 خَيْرٌ تَعْمَلُونَ بِمِ (المجادله: 11)

*Artinya: Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S.al-Mujaadilah:11)*

Ayat di atas merupakan motivasi bagi para penuntut ilmunya. Menuntut ilmu merupakan kewajiban dan kebutuhan manusia. Tanpa ilmu manusia akan tersesat dari jalan kebenaran. Tanpa ilmu manusia tidak akan mampu merubah suatu peradaban. Secara ideal, Pendidikan Islam berfungsi membina dan menyiapkan anak didik yang berilmu, berketerampilan tinggi sekaligus beriman dan bertaqwa.<sup>3</sup>

Para ahli didik umumnya menyatakan pendidikan keluarga merupakan pendidikan yang pertama dan yang utama.<sup>4</sup> Selain mendidik, orang tua juga berperan dan bertugas melindungi keluarga dan memelihara keselamatan keluarga, baik dari segi moril maupun materil, dalam hal moril antara lain orang tua berkewajiban memerintahkan anak-anaknya untuk taat kepada segala perintah Allah Swt. Sedangkan dalam hal materil bertujuan untuk kelangsungan kehidupan, antara lain berupa mencari nafkah. Oleh karena itu

<sup>3</sup> Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2000), h. 57

<sup>4</sup> Nur Uhbiyah, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia 1998), h. 211

orang tua bertanggung jawab sepenuhnya terhadap pertumbuhan kepribadian anak. Sebagaimana dalam Quran Surat At-Tahrim ayat 6 yaitu :

﴿مَلَائِكَةٌ عَلَيْهِمْ أَوْحَانٌ مِّنَ النَّاسِ وَقُودُهَا نَارٌ وَأَهْلِيكُمْ أَنفُسُكُمْ قَوْلًا مِّنَ الَّذِينَ يَنَاءُهَا  
 ﴿٦﴾ يُؤْمَرُونَ مَا وَيَفْعَلُونَ أَمْرَهُمْ مَا اللَّهُ يَعْصُونَ لَأَ شِدَادٌ غِلَظٌ (التحریم : ٦)

*Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.(Q.S.at-Tahrim:6)*

Dari ayat di atas, jelaslah bahwa selain bekerja untuk memenuhi kebutuhan anak orang tua juga diperintahkan untuk melindungi anak-anaknya melalui pendidikan. Pendidikan dalam keluarga yang baik dan benar, akan sangat berpengaruh pada perkembangan pribadi dan sosial anak, untuk itu orang tua hendaknya memperbaiki Pendidikan anak .

Kebutuhan yang diberikan melalui Pendidikan Islam , akan memberikan kesempatan pada anak untuk menunjukkan bahwa dirinya adalah sebagian dari orang-orang yang berada disekitarnya. Anak adalah amanat bagi orang tua, hatinya yang suci bagaikan mutiara yang bagus dan bersih dari setiap kotoran dan goresan.<sup>5</sup> Anak merupakan anugerah dan amanah dari Allah kepada manusiayang menjaditanggung jawab orangtuanya. Oleh karena itu orang tua dan masyarakat bertanggungjawab penuh agar anak dapat tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang berguna bagi dirinya sendiri, keluarga,

<sup>5</sup>Chabib Thoha, *Kapita Selektta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 1996), h. 110

masyarakat, bangsa, negara dan agamanya sesuai dengan tujuan dan kehendak Tuhan.

Pertumbuhan dan perkembangan anak dijiwai dan diisi oleh pendidikan yang dialami dalam hidupnya, baik dalam keluarga, masyarakat dan sekolahnya karena, manusia menjadi manusia dalam arti yang sebenarnya ditempuh melalui pendidikan, maka pendidikan anak sejak awal kehidupannya, menempati posisi kunci dalam mewujudkan cita-cita Menjadi manusia yang berguna.

Dalam Islam, eksistensi anak melahirkan adanya hubungan vertikal dengan Allah Penciptanya, dan hubungan horizontal dengan orang tua dan masyarakatnya yang bertanggungjawab untuk mendidiknya menjadi manusia yang taat beragama. Walaupun fitrah kejadian manusia baik melalui pendidikan yang benar dan pembinaan manusia yang jahat dan buruk, karena salah asuhan, tidak berpendidikan dan tanpa norma-norma agama Islam.

Anak sebagai amanah dari Allah SWT, membentuk 3 dimensi hubungan, dengan orang tua sebagai sentralnya. Pertama, hubungan kedua orang tuanya dengan Allah SWT yang dilatarbelakangi adanya anak. Kedua, hubungan anak (yang masih memerlukan banyak bimbingan) dengan Allah melalui orang tuanya. Ketiga, hubungan anak dengan kedua orang tuanya di bawah bimbingan dan tuntunan dari Allah.<sup>6</sup>

Dalam mengemban amanat dari Allah SWT yang mulia ini, berupa anak yang fitrah beragama tauhidnya harus dibina dan dikembangkan, maka

---

<sup>6</sup>*Ibid*, h. 110

orang tua harus menjadikan Agama Islam, sebagai dasar untuk pembinaan dan pendidikan anak, agar menjadi manusia yang bertaqwa dan selalu hidup di jalan yang diridhoi oleh Allah SWT., dimanapun, kapanpun dan bagaimanapun juga keadaannya, pribadinya sebagai manusia yang taat beragama tidak berubah dan tidak mudah goyah.

Mendidik anak-anak menjadi manusia yang taat beragama Islam ini, pada hakekatnya adalah untuk melestarikan fitrah yang ada dalam setiap diri pribadi manusia, yaitu beragama tauhid, agama Islam. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Chabib Thoha, ia mengatakan bahwa seorang anak itu mempunyai “Dwi Potensi” yaitu bisa menjadi baik dan buruk.<sup>7</sup> Oleh karena itu orang tua wajib membimbing, membina dan mendidik anaknya berdasarkan petunjuk-petunjuk dari Allah dalam agama-Nya, agama Islam agar anak-anaknya dapat berhubungan dan beribadah kepada Allah SWT dengan baik dan benar. Oleh karena itu anak harus mendapat asuhan, bimbingan dan pendidikan yang baik, dan benar agar dapat menjadi remaja, manusia dewasa dan orang tua yang beragama dan selalu hidup agamis. Sehingga dengan demikian, anak sebagai penerus generasi dan cita-cita orang tuanya, dapat tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang dapat memenuhi harapan orang tuanya dan sesuai dengan kehendak Allah SWT.

Kehidupan keluarga yang tenteram, bahagia, dan harmonis baik bagi orang yang beriman, maupun orang kafir, merupakan suatu kebutuhan mutlak. Setiap orang yang menginjakkan kakinya dalam berumah tangga pasti dituntut

---

<sup>7</sup>*Ibid*, h. 112

untuk dapat menjalankan bahtera keluarga itu dengan baik. Kehidupan keluarga sebagaimana diungkap di atas, merupakan masalah besar yang tidak bisa dianggap sepele dalam mewujudkannya. Apabila orang tua gagal dalam memerankan dan memfungsikan peran dan fungsi keduanya dengan baik dalam membina hubungan masing-masing pihak maupun dalam memelihara, mengasuh dan mendidik anak yang semula jadi dambaan keluarga, perhiasan dunia, akan terbalik menjadi bumerang dalam keluarga, fitnah dan siksaan dari Allah. Oleh karena itu dalam kaitannya dengan pemeliharaan dan pengasuhan anak ini, ajaran Islam yang tertulis dalam al-Qur'an, Hadits, maupun hasil ijtihad para ulama (Intelektual Islam) telah menjelaskannya secara rinci, baik mengenai pola pengasuhan anak pra kelahiran anak, maupun pasca kelahirannya. Allah SWT memandang bahwa anak merupakan perhiasan dunia. Hal ini sebagaimana ditegaskan dalam al-Qur'an surat al-Kahfi ayat 46;

(أَمْلاً وَخَيْرٌ ثَوَابًا رَبِّكَ عِنْدَ خَيْرِ الصَّالِحَاتِ وَالْبَقِيَّةِ الدُّنْيَا الْحَيَاةُ زِينَةٌ وَالْبَنُونَ الْمَالُ

(الكاف: ٤٦)

*Artinya: Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amalan-amalan yang kekal lagi saleh adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan".(Q.S. al-Kahfi: 46)*

Dengan demikian mendidik dan membina anak beragama Islam adalah merupakan suatu cara yang dikehendaki oleh Allah SWT agar anak-anak kita dapat terjaga dari siksa neraka. Cara menjaga diri dari apineraka adalah dengan jalan taat mengerjakan perintah-perintah Allah SWT yang kesemuanya itu bisa didapat melalui pendidikan Pendidikan Islam yang baik yang bertujuan untuk membentuk pribadi anak yang sesuai dengan cita-cita islam. menurut darajat

“Pendidikan Islam adalah suatu kesatuan yang utuh dari sikap dan perlakuan orangtua terhadap anak sejak masih kecil, baik dalam mendidik, membina, membiasakan dan membimbing anak, secara optimal berdasarkan al-Qur’an dan al-Hadits”.<sup>8</sup>

Perkembangan kepribadian seseorang terjadi melalui pengalaman hidupnya semenjak kecil sampai remaja bahkan sampai dewasa. Semakin banyak pengalaman baik yang didapatkan oleh seseorang dari dalam keluarga, sekolah dan masyarakat lingkungannya. Maka sikap, tindakan dan caranya dalam menghadapi hidup akan semakin baik dan sesuai dengan cara hidup islami.

Pendidikan Islam yang diterapkan dan dikembangkan oleh orang tua terhadap perkembangan anak merupakan dasar awal pembinaan terhadap perkembangan mental anak. Pembinaan dasar yang melekat dalam diri anak akan berpengaruh pula kepada sikap anak itu baik di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. di Desa Simpang IV Sungai Tutung, sama seperti keluarga lain yang mempunyai kewajiban dalam pembentukan kepribadian anaknya saja aktivitas keseharian mereka yang membedakan dengan keluarga yang berprofesi lain. Menurut data monografi desa, bahwa jumlah penduduk Simpang IV Sungai Tutung adalah 630 jiwa, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

---

<sup>8</sup>Zakiyah Darajat, Membina Nilai-Nilai Moral Di Indonesia, (Jakarta: Bulan Bintang, 1985), h. 44

Tabel 1<sup>9</sup>  
 Data Kependudukan Desa Simpang IV Sungai Tutung  
 Berdasarkan Jumlah Penduduk  
 (7 April 2017)

No	Penduduk	Jumlah	Ket. (%)
1	Laki-laki di atas 17 tahun	201 orang	31,90 %
2	Perempuan di atas 17 tahun	119 orang	18,88 %
3	Laki-laki di bawah 17 tahun	188 orang	29,84 %
4	Perempuan di bawah 17 tahun	122 orang	19,36 %
Jumlah		630 orang	100 %

Dari tabel 1 di atas dapat diketahui bahwa jumlah penduduk di Desa Simpang IV Sungai Tutung lebih banyak penduduknya berjenis kelamin laki-laki baik yang berumur di atas 17 tahun maupun yang berumur di bawah 17 tahun, jika ditotalkan jumlah penduduk laki-laki menjadi 61,74 % jiwa sedangkan jumlah penduduk perempuan hanya berjumlah 38,25 % jiwa.

Cara mendidik orang tua yang bekerja dan yang tidak bekerja juga akan berbeda. Demikian pula dengan gaya pengasuhan orang tua yang mempunyai latar belakang pendidikan yang tinggi dan yang rendah. Di Desa Simpang IV Sungai Tutung tingkat pendidikan penduduk masih tergolong rendah kebanyakan dari mereka tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan tinggi bahkan ada yang tidak menamatkan sekolah dasar hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

<sup>9</sup>Daftar Isian Tingkat Perkembangan Desa dan Kelurahan Desa Simpang IV Sungai Tutung, Tahun 2017, h. 2



Tabel 2  
 Data Kependudukan Desa Simpang IV Sungai Tutung  
 Kecamatan Air Hangat Timur Kabupaten Kerinci  
 Berdasarkan Tingkat Pendidikan  
 (7 April 2017)<sup>10</sup>

No	Tingkat pendidikan	Jumlah	Ket. (%)
1.	Belum Sekolah	30 Orang	4,76 %
2.	Tidak Tamat SD	251 Orang	39,8 %
3.	Tamat SD Sederajat	203 Orang	32,2 %
4.	Tamat SLTP Sederajat	102 Orang	16,1 %
5.	Tamat SMA Sederajat	36 Orang	5,71 %
6.	Perguruan Tinggi	8 Orang	1,26 %
Jumlah		630 Orang	100 %

Dari tabel di atas terlihat jelas bahwa tingkat pendidikan penduduk Desa Simpang IV Sungai Tutung pada tahun 2017 kebanyakan dari mereka tidak menamatkan pendidikan SD (Sekolah Dasar) yaitu sejumlah 251 orang atau 39,8 % dari jumlah penduduk 630 orang, hanya sedikit diantara mereka yang melanjutkan kejenjang pendidikan SLTP, SMA, dan perguruan tinggi.

Pendidikan yang diterapkan dalam keluarga juga berkaitan dengan jenis pekerjaan kedua orang tua. Dalam hal ini orang tua berkewajiban untuk mewujudkan kesejahteraan sosial bagi anak. Sebagaimana diketahui anak merupakan potensi serta penerus bangsa, sehingga kesejahteraan anak harus benar-benar diperhatikan. Untuk membina kepribadian anak dibutuhkan motivasi, bimbingan dan arahan dari orang tua, apakah nantinya setelah dewasa seseorang akan menjadi penganut agama yang taat sepenuhnya tergantung dari

<sup>10</sup>Daftar Isian Tingkat Perkembangan Desa dan Kelurahan, *Op. Cit*, h.3

pembinaan nilai-nilai Agama oleh kedua orang tuanya. Orang tua yang selalu disibukan dengan pekerjaan dalam mencari nafkah, dituntut untuk mampu memainkan peran dan fungsinya sebaik mungkin agar anak-anak tumbuh dan berkembang berdasarkan pendidikan islam yang baik dan benar. Memberikan pembinaan agama merupakan kewajiban orang tua bagaimanapun kondisi pekerjaan orang tua yang menyita waktu, anak harus tetap mendapatkan pendidikan yang layak dan baik agar kelak nantinya menjadi insan yang kamil, maka dari itu orang tua yang selalu disibukan dengan pekerjaan dalam mencari nafkah, harus berikhtiar semaksimal mungkin untuk bisa membagi waktu untuk bekerja dan mendidik anak. di Desa Simpang IV Sungai Tutung, mayoritas penduduk bekerja sebagai buruh tani.<sup>11</sup>Yakni buruh yang menerima upah dengan bekerja di sawah orang lain.<sup>12</sup> lebih jelasnya dapat dilihat pada data lengkap dengan melihat tabel berikut:

Tabel 3  
Data Kependudukan Desa Simpang IV Sungai Tutung  
Kecamatan Air Hangat Timur Kabupaten Kerinci Berdasarkan Jenis Pekerjaan  
(7 April 2017)<sup>13</sup>

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah	Ket. (%)
1	Tani	76 orang	32,34 %
2	Buruh tani	132 orang	56,17 %
3	Karyawan swasta	7 orang	2,97 %
4	PNS	9 orang	3,82 %
5	Pedagang	5 orang	2,12 %
6	Peternak	3 orang	1,27 %

<sup>11</sup> Observasi, 8 November 2017, Pukul 09:15 Wib

<sup>12</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *op. cit*, 227

<sup>13</sup>Daftar Isian Tingkat Perkembangan Desa dan Kelurahan,*Op. Cit*, h. 4

7	Montir	3 orang	1,27 %
	Jumlah	235 orang	100 %

Dari berbagai jenis pekerjaan atau sektor penghasilan yang digeluti oleh kepala keluarga, sektor pertanian merupakan penghasilan umum mayoritas penduduk di Desa Simpang IV Sungai Tutung Kecamatan Air Hangat Timur Kabupaten Kerinci. Dari data di atas dapat dilihat bahwa jumlah kepala keluarga di Desa Simpang IV Sungai Tutung, yang bekerja sebagai buruh tani sebanyak 56,17 %, data ini menunjukkan bahwa keluarga di Desa Simpang IV Sungai Tutung mayoritas bekerja sebagai buruh tani dan selebihnya bekerja sebagai karyawan swasta, PNS, pedagang, peternak dan montir .

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan, sebagaimana yang dituturkan oleh kepala desa Simpang IV Sungai Tutung Bapak Jonson DPT, beliau mengatakan bahwa:

“Sebagian besar penduduk di Desa Simpang IV Sungai Tutung mata pencahariannya adalah buruh tani, mereka mulai bekerja mulai dari pagi hari pada pukul 06:00 WIB pagi hari sampai pukul 16:00 WIB sore ada juga sebagian yang berprofesi sebagai pegawai negeri sipil, karyawan swasta, pedagang dan lain-lain, tetapi itu jumlahnya hanya sedikit.”<sup>14</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, setiap paginya para orang tua yang berprofesi sebagai buruh tani harus berangkat bekerja pada jam 06:00 WIB dan pulang menjelang sore sehingga anak-anak hanya dapat bertemu dengan orang tuanya pada saat malam hari saja. Kurangnya intensitas bertemu menyebabkan berkurang pula interaksi antara orang tua dan anak.

---

<sup>14</sup> Bapak Jonson DPT, *Wawancara Pribadi Dengan Kepala Desa Simpang IV Sungai Tutung*, 8 November 2017 pada pukul 10:00, Lihat Data Dokumentasi Profil Desa Simpang IV Sungai Tutung

Lingkungan keluarga merupakan faktor utama untuk membentuk kepribadian anak karena keluarga merupakan pondasi awal pendidikan pada anak. Namun kenyataannya, di Desa Simpang IV Sungai Tutung meskipun orang tua anak yaitu ayah dan ibunya berpendidikan rendah bahkan banyak diantara mereka yang tidak menamatkan pendidikan dasar serta sibuk dalam mencari nafkah, tapi anak-anak yang mereka tinggalkan dirumah tetap menjadi anak dengan pribadi yang baik. Hal ini ditandai dengan terdapat sejumlah anak yang mengikuti shalat magrib berjamaah, shalat dzuhur berjamaah di mesjid, meski tidak didampingi oleh orang tuanya, terdapat sejumlah anak yang mengaji/belajar al-Qur'an yang tersebar di banyak perkumpulan pengajian yang ada di Desa Simpang IV Sungai Tutung. Selain itu ditemukan pula bahwa anak yang patuh terhadap orang tuanya. Dalam Islam anjuran untuk selalu patuh dan berbuat baik pada ayah bunda sangat dianjurkan bahkan telah diperintahkan oleh Allah SWT dalam al-Qur'an, pada keluarga buruh tani yang terdapat di Desa Simpang IV Sungai Tutung, peneliti menyaksikan langsung bahwa anak-anak yang ditinggal bekerja oleh orang tuanya mau menolong sebagian pekerjaan yang seharusnya dikerjakan oleh seorang ibu. Semua itu merupakan tanggung jawab dari orang tuanya yaitu sosok seorang ibu. Meskipun demikian, mereka (anak) mengerjakan pekerjaan itu dengan senang hati sebagai bentuk kepatuhan terhadap orang tuanya.

Berdasarkan observasi, wawancara dan kenyataan yang penulis uraikan di atas, maka penulis tertarik untuk mengetahui secara mendalam tentang "Penerapan Pendidikan Islam Terhadap Anak Dalam Keluarga Buruh Tani Di

Desa Simpang IV Sungai Tutung Kecamatan Air Hangat Timur Kabupaten Kerinci.

## **B. Fokus Penelitian**

Berangkat dari latar belakang masalah yang telah penulis kemukakan di atas, maka fokus penelitian adalah sebagai berikut: Penerapan Pendidikan Islam Terhadap Anak Dalam Keluarga Buruh Tani di Desa Simpang IV Sungai Tutung Kecamatan Air Hangat Timur Kabupaten Kerinci.

## **C. Rumusan Masalah**

Agar penelitian ini tidak keluar dari pokok pembahasan yang akan diteliti, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pemahaman orang tua mengenai Pendidikan Islam dalam keluarga buruh tani di Desa Simpang IV Sungai Tutung Kecamatan Air Hangat Timur Kabupaten Kerinci?
2. Apa saja Materi Pendidikan Islam yang diberikan orangtua terhadap anak dalam keluarga buruh tani di Desa Simpang IV Sungai Tutung Kecamatan Air Hangat Timur Kabupaten Kerinci?
3. Apa saja Metode Pendidikan Islam yang diterapkan orangtua terhadap anak dalam keluarga buruh tani di Desa Simpang IV Sungai Tutung Kecamatan Air Hangat Timur Kabupaten Kerinci?
4. Apa saja Pola Asuh yang diberikan orangtua dalam menerapkan Pendidikan Islam terhadap anak dalam keluarga buruh tani di Desa Simpang IV Sungai Tutung Kecamatan Air Hangat Timur Kabupaten Kerinci?

5. Apa saja kendala-kendala orangtua dalam menerapkan Pendidikan Islam terhadap anak dalam keluarga buruh tani di Desa Simpang IV Sungai Tutung Kecamatan Air Hangat Timur Kabupaten Kerinci?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pemahaman orang tua mengenai Pendidikan Islam dalam keluarga buruh tani di Desa Simpang IV Sungai Tutung Kecamatan Air Hangat Timur Kabupaten Kerinci.
2. Untuk mengetahui materi Pendidikan Islam yang diberikan orangtua terhadap anak dalam keluarga buruh tani di Desa Simpang IV Sungai Tutung Kecamatan Air Hangat Timur Kabupaten Kerinci.
3. Untuk mengetahui metode Pendidikan Islam yang diterapkan orangtua terhadap anak dalam keluarga buruh tani di Desa Simpang IV Sungai Tutung Kecamatan Air Hangat Timur Kabupaten Kerinci.
4. Untuk mengetahui pola asuh yang dihasilkan orangtua dalam menerapkan Pendidikan Islam terhadap anak dalam keluarga buruh tani di Desa Simpang IV Sungai Tutung Kecamatan Air Hangat Timur Kabupaten Kerinci.
5. Untuk mengetahui kendala-kendala orangtua dalam menerapkan Pendidikan Islam terhadap anak dalam keluarga buruh tani di Desa Simpang IV Sungai Tutung Kecamatan Air Hangat Timur Kabupaten Kerinci.

#### **6. Kegunaan Penelitian**

## **1. Kegunaan Teoritis**

Adapun kegunaan teoritis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian ini dapat menjadi referensi dan acuan bagi pencinta ilmu yang sedang mendalami masalah ini.
- b. Mengkaji dan mengetahui secara mendalam tentang penerapan Pendidikan Islam terhadap anak dalam keluarga buruh tani di Desa Simpang IV Sungai Tutung Kecamatan Air Hangat Timur Kabupaten Kerinci.
- c. Dapat dijadikan pedoman bagi penulis sebagai orang tua sekaligus pendidik.

## **2. Kegunaan Praktis**

Adapun kegunaan praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Membantu penulis memecahkan masalah yang terkait penerapan Pendidikan Islam terhadap anak dalam keluarga buruh tani.
- b. Menambah wawasan penulis tentang penerapan Pendidikan Islam terhadap anak dalam keluarga buruh tani.
- c. Memenuhi persyaratan penyelesaian studi Magister jurusan Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Imam Bonjol Padang.

## **7. Penegasan Istilah**

Tesis ini berjudul Penerapan Pendidikan Islam Orang Tua Terhadap Anak Dalam Keluarga Buruh Tani di Desa Simpang IV Sungai Tutung Kecamatan Air Hangat Timur Kabupaten Kerinci. Oleh karena itu, perlu untuk

mendefinisikan kata satu persatu untuk lebih menegaskan istilah-istilah dalam judul di atas yaitu sebagai berikut:

### 1. Penerapan

Penerapan berasal dari kata terap yaitu sebuah praktek akan sebuah teori, metode atau hal lain yang akan menjadi sebuah langkah untuk mencapai tujuan tertentu dan akan menjadi sebuah bentuk pencapaian yang memuaskan.<sup>15</sup>

### 2. Pendidikan Islam

Menurut bahasa ada tiga istilah umum yang digunakan dalam pendidikan Islam, yaitu *al tarbiyah*, *al Ta'lim*, dan *al ta'dib*. Kata *al tarbiyah* berasal dari tiga kata, yaitu: *Pertama*, *rabba yarabbu* yang artinya bertambah, tumbuh dan berkembang. *Kedua*, *rabiya-yaraba* berarti menjadi besar, *Ketiga*, *rabba yarabbu* berarti memperbaiki, menuntun dan memelihara.<sup>16</sup>Kata *Al Ta'lim* berasal dari kata "*asalama*" yang berarti mengajar dan menjadikan yakin dan mengetahui. Sedangkan kata *Ta'dib* berasal dari akar kata *addaba yuaddibu ta'diiban* yang mempunyai arti tata karma, sopan santun, budi pekerti dan akhlak. Menurut Ahmad D. Marimba, Pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani, rohani berdasarkan hukum-hukum agama islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam. Dengan pengertian yang lain sering kali

---

<sup>15</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), Ed. 4., h. 201

<sup>16</sup> Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 26



beliau mengatakan kepribadian utama dengan istilah kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang memiliki nilai-nilai Agama Islam.<sup>17</sup>

### 3. Anak

Anak adalah manusia yang masih kecil.<sup>18</sup> Sedangkan anak biologis adalah anak yang dilahirkan dari pasangan keluarga yang sah. Dalam hal ini berarti anak adalah sebagai obyek yang dikenai pendidikan Islam.

### 4. Keluarga

Keluarga adalah sanak saudara yang bertalian dengan turunan atau sanak saudara yang bertalian dengan perkawinan.<sup>19</sup> Keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat. Masyarakat terbentuk karena adanya beberapa keluarga yang tinggal dalam suatu wilayah tertentu. Pada hakikatnya keluarga terdiri dari ayah, ibu dan anak. Menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, keluarga diartikan sebagai orang-orang yang menghuni rumah, seisi rumah terdiri atas bapak beserta ibu dan anak-anaknya.<sup>20</sup>

### 5. Buruh Tani

Buruh Tani adalah buruh yang menerima upah dengan bekerja di kebun atau di sawah orang lain.<sup>21</sup> Jadi keluarga buruh tani yang dimaksud disini adalah keluarga yang bekerja di kebun atau di sawah orang lain.

Berdasarkan definisi di atas, secara keseluruhan maksud dari judul penelitian ini adalah bahwa penulis berusaha mendeskripsikan hal-hal yang berkaitan dengan penerapan Pendidikan Islam terhadap anak dalam keluarga

---

<sup>17</sup> Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), Cet. 2. h. 5

<sup>18</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Op. Cit*, h. 56

<sup>19</sup> *Ibid*, h. 553

<sup>20</sup> *Ibid*, h. 445

<sup>21</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *op. cit*, 227

buruh tani di Desa Simpang IV Sungai Tutung Kecamatan Air Hangat  
Timur Kabuaten Kerin



